

PKM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI DI TK KUMARA DHARMA KERTI II, ABIANSEMAL

Ni Komang Theda Febrina Subagia¹, Christiani Endah Poerwati²,
I Made Elia Cahaya³, Putu Indah Lestari⁴, Ni Made Ayu Suryaningsih⁵,
Elizabeth Prima⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Bisnis, Pariwisata,
Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura
Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: thedafibrina@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sistem rencana pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada setiap guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak sebagai peserta didik. Literasi dan numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting untuk dikuasai anak agar anak lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran ke jenjang lebih tinggi.

Literasi adalah kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis yang berkaitan dengan keaksaraan awal. Sedangkan numerasi merupakan terkait dengan kemampuan pemecahan masalah dasar dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran menjadi suatu hal yang penting untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Bagi guru media pembelajaran merupakan sarana yang membantu dalam penyampaian pembelajaran. Pengadaan dan penggunaan media pembelajaran terkendala pada keterbatasan guru dalam memanfaatkan media yang ada, kreativitas dalam menggunakannya, keterbatasan fungsional dari media tersebut. Menjawab permasalahan ini Program Studi PG-PAUD, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat memberi pelatihan pengetahuan dan keterampilan membuat media pembelajaran dalam mengembangkan Literasi dan Numerasi anak usia dini. Hasil dari pelaksanaan Program PKM ini dinyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan para guru di TK Dharma Kumara Kerti II. Sebelum pelaksanaan PKM pemahaman dan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran literasi dan numerasi sebesar 44,00 dan setelah pelaksanaan program meningkat menjadi 82,00. Sehingga dinyatakan pelaksanaan program PKM Prodi PG-PAUD Undhira dalam pembuatan media pembelajaran literasi dan numerasi di TK Dharma Kumara Kerti II, Abiansemal dinyatakan berhasil.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Media Pembelajaran, Literasi dan Numerasi,

1. Pendahuluan

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang bersifat fundamental yang wajib dibekali kepada anak usia dini sebagai peserta didik di lembaga PAUD. Pembelajaran ini dilakukan untuk mempersiapkan anak untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni Sekolah Dasar.

Literasi ialah kompetensi anak dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis serta berbahasa lisan yang berkaitan dengan keaksaraan awal. Konsep literasi pada anak usia dini merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis (Novrani, Arika dkk, 2021). Sedangkan numerasi merupakan kemampuan menganalisis angka-angka yang meliputi kemampuan menggunakan

berbagai bilangan atau angka dan simbol-simbol matematika dasar, cara berpikir aljabar, geometri, pengukuran, analisis data dan peluang (Wardhani, Budi, dkk 2021). Sehingga keterampilan numerasi pada anak usia dini ialah terkait dengan kemampuan pemecahan masalah dasar dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya pembekalan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak usia dini, maka sangat perlu untuk menghadirkan media yang menarik dalam proses pembelajaran. Media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar sekaligus menarik atensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi anak usia dini sebagai peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar (Guslinda dan Kurnia, Rita, 2018). Pemanfaatan media pembelajaran di lembaga PAUD akan memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksperimen, bereksplorasi seluas-luasnya sehingga rasa keingintahuannya yang besar akan terpenuhi. Media pembelajaran juga akan dapat membantu anak usia dini sebagai peserta didik di lembaga PAUD yang kemampuan kognitifnya ada dalam tahap pra-operasional konkrit untuk memahami berbagai konsep melalui benda pada media pembelajaran yang dihadirkan, sehingga anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang berarti.

Berdasarkan temuan empirik, penyelenggara PAUD menyatakan bahwa selama ini pengadaan media pembelajaran dilakukan dengan cara membeli. Upaya pengadaan dengan membeli dianggap paling mudah dan cepat. Namun saat media tersebut sudah tersedia, masih adanya kendala terkait penggunaan yang kurang maksimal. Sering kali media yang telah dibeli tidak bersifat multifungsi dalam artian pemanfaatan media tersebut tidak selalu cocok dengan tema dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Masalah lain terkait pengadaan media pembelajaran literasi dan numerasi adalah keterbatasan dan kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber atau bahan baku pembuatan media walaupun sumber atau bahan telah tersedia di lingkungan sekitar. Penyebab yang lain adalah keengganan untuk membuat sendiri karena menganggap dengan membuat sendiri lebih rumit karena keterbatasan kreativita dan membutuhkan waktu untuk membuatnya. Melihatnya banyak dan mudahnya untuk mendapatkan bahan membuat media pembelajaran literasi dan numerasi, mudahnya mengakses informasi melalui internet untuk mencari refrensi pembuatan media diharapkan menjadi salah satu motivasi bagi para guru di lembaga PAUD untuk menggali ide dan kreatifitasnya dengan membuat media pembelajaran yang multifungsi sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Hal ini untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang jauh lebih menarik, optimal, dan bermakna. Hal ini sejalan dengan himbauan Kurikulum Merdeka Belajar yang berlaku saat ini di lembaga PAUD yakni memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan landasan ilmunya di bidang pendidikan, berkewajiban untuk mengabdikan potensi serta kapasitas yang dimilikinya di tengah masyarakat secara khusus pada lembaga PAUD dengan menjadikan sasaran utamanya ialah tenaga pendidik dan anak usia dini sebagai peserta didik.

2. Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian prodi ini, maka berikut adalah solusi yang dapat menjadi usulan untuk dilaksanakan guna memecahkan masalah yang dihadapi mitra yakni dengan upaya memberikan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan melalui pelatihan dengan materi sebagai berikut:

1. Karakteristik dan tingkat perkembangan anak usia dini
2. Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif
3. APE (Alat Peraga Edukatif) dan APE (Alat Permainan Edukatif) yang kreatif sesuai dengan usia dan materi pembelajaran.
4. Pembuatan APE untuk pengembangan kemampuan literasi dan numerasi terkait bahasa dan matematika anak usia dini.

3. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program PKM Pembuatan Media Literasi dan Numerasi ini yakni:

a. Metode diskusi

Metode diskusi diartikan sebagai percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah (Mulyasa, 2007). (Ahmad, dkk. 2018) menyatakan bahwa metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang untuk menyelesaikan pekerjaan tugas atau permasalahan.

Manfaat menggunakan metode diskusi:

- 1) Melibatkan semua peserta secara langsung dalam proses pembelajaran.
- 2) Setiap peserta dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran.
- 3) Menumbuhkembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- 4) Peserta memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri saat proses mengajukan dan mempertahankan pendapat dalam diskusi
- 5) Dapat meningkatkan pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para peserta (Suryobroto, 2002).

b. Metode Lokakarya/Workshop

Lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Lokakarya dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Sub-sub kelompok dibentuk untuk tujuan mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya.

4. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari tanggapan dan antusias guru sebagai peserta dalam mengikuti kegiatan dan upaya mereka dalam mengaplikasikan teknologi yang diberikan. Pada gambar 1. berikut dapat diamati, suasana saat berlangsungnya proses pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran literasi dan numerasi di TK Kumara Dharma Kerti II, Abiansemal.

Pada gambar 1, dapat diamati kesungguhan para peserta dalam mengikuti kegiatan workshop baik saat pemberian materi maupun pelaksanaan praktek pembuatan APE Literasi dan Numerasi. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan ini memang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mitra, sehingga para guru mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan seksama. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pendampingan ini, maka kemampuan mitra diukur menggunakan teknik pretes-postes. Berikut pada tabel 1 diuraikan tabulasi nilai pretes postes terkait peningkatan pemahaman mitra.

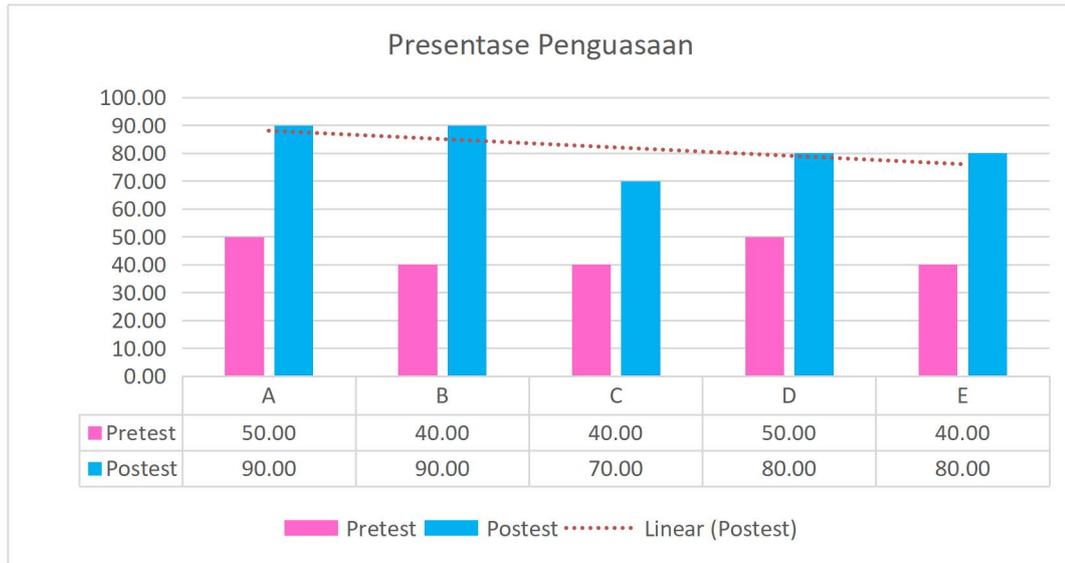


Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan Pembuatan APE Literasi dan Numerasi
Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 4.1 Tabulasi Nilai Pretes Posttes

No	Subyek	Pretes	Postes
1	A	50,00	90,00
2	B	40,00	90,00
3	C	40,00	70,00
4	D	50,00	80,00
5	E	40,00	80,00
Jumlah		220,00	410,00
Rata-rata		44,00	82,00

Berdasarkan data mengenai hasil pretes dan postes pada tabel 1 di atas, dapat disusun grafik perbandingan nilai pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Grafik Perbandingan Nilai Pretes dan Posttes terkait APE Literasi dan Numerasi

Mengacu tabel 1 dan gambar 2, dapat diketahui bahwa: adanya peningkatan kemampuan mitra terkait pemahaman dan kemampuan dalam membuat media berupa APE Literasi dan Numerasi. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai yang diraih mitra saat pretes ke posttes. Rata-rata yang diperoleh mitra pada pelaksanaan pretes yakni 44,00 meningkat menjadi 82,00 pada saat posttes. Selain itu, pada lembar kuesioner, para peserta banyak yang menyampaikan kepuasannya terhadap kegiatan yang diikuti dan menghendaki kegiatan serupa untuk dilakukan kembali dikemudian hari.

5. Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Adanya sambutan, perhatian, kerjasama dan antusiasme yang tinggi dari peserta dalam mengikuti Program Kemitraan Masyarakat dalam kegiatan workshop ini. 2) Ketercapaian tujuan program yakni peningkatan kemampuan mitra terkait pembuatan media pembelajaran berupa APE literasi dan numerasi, yang dilihat Rata-rata yang diperoleh mitra pada pelaksanaan pretes yakni 44,00 meningkat menjadi 82,00 pada saat posttes.

6. Daftar Rujukan

- Anas, Aff. 2012. *Workshop dan Jenisnya*. Tersedia pada: <http://anasaff.blogspot.co.id/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>
- Guslinda dan Kurnia, Ita. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing
- Mawardi,Ahmad, Tambak Syahraini, Siwal. 2018. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Faqih*. Jurnal Al-Hikmah. Vol 15 (1)
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Novrani, Arika dkk. 2021. *Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Kemdikbud
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka cipta
- Tim GLN Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta : Kemendikbud

Wardhani, Budi dkk. 2021. *Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*.
Jakarta: Kemdikbud